

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Pembayaran**

Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* “antar negara” (Bank Indonesia, 2003).

Menurut Hancock & Humphrey (1998) sistem pembayaran adalah tulang punggung perekonomian dan menjadi infrastruktur utama untuk perdagangan. Sistem pembayaran harus mampu memfasilitasi penyelesaian masalah perdagangan untuk menggunakan berbagai inovasi pembayaran yang ada di luar barter dengan menyediakan berbagai media untuk mempertukarkan nilai. Karena pasar dan perekonomian sangat bergantung kepada sistem pembayaran untuk memfasilitasi perdagangan dan pertukaran di antara berbagai institusi maupun konsumen dalam pasar produk barang ataupun jasa. Sistem pembayaran juga harus mampu melayani dan memfasilitasi transmisi arus dana, baik itu yang sifatnya domestik maupun internasional ke dalam investasi produktif melalui pasar finansial baik pasar uang maupun pasar modal.

Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Keberhasilan sistem pembayaran

akan dapat menunjang perkembangan sistem keuangan dan perbankan, sebaliknya risiko ketidaklancaran ataupun kegagalan dalam sistem pembayaran suatu negara akan berdampak negatif terhadap kestabilan, kelancaran, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka sistem pembayaran sangat perlu dijaga dan diawasi keamanannya, serta dikendalikan oleh suatu lembaga negara yang independen, dan umumnya dilakukan oleh Bank Sentral.

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 Pasal 1 sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran harus dapat menjamin terlaksananya perpindahan uang masyarakat secara efisien dan aman sehingga dapat menjamin kenyamanan dalam melakukan setiap transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Bank Indonesia sebagai bank sentral pada dasarnya memiliki kewajiban mengatur dan mengawasi sistem pembayaran yang berlangsung dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan mewujudkan sistem yang diinginkan oleh pelaku kegiatan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank central memiliki wewenang dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran. Wewenang Bank Indonesia dalam penetapan penggunaan alat pembayaran bertujuan untuk mencapai keamanan dan efisiensi bagi penggunanya.

## **2.2 Sistem Pembayaran Elektronik/Non-Tunai**

Sistem pembayaran elektronik (*electronic payment system*) dapat didefinisikan sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya dapat meningkatkan produktivitas (Priscylia, 2014). Menurut Agarwal (2018), beberapa keuntungan menggunakan sistem pembayaran non-tunai antara lain:

- a. Mengurangi biaya pencetakan uang
- b. Mengurangi biaya perawatan uang
- c. Mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan memfasilitasi alokasi perpindahan dana secara efisien, aman dan cepat.
- d. Mendorong mobilitas aliran dana secara lebih cepat melalui layanan sistem pembayaran yang lebih beragam.
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pendapatan bunga.
- f. Pembiayaan tanpa bunga yang diterima oleh bank atau lembaga keuangan yang mengeluarkan produk *e-money*.
- g. Mendorong aktivitas sektor riil dan pertumbuhan ekonomi.

## **2.3 Permintaan Uang**

Pengertian permintaan uang dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan. Uang tidak hanya terdiri dari uang kertas dan uang logam saja (uang kartal) tetapi juga dengan memasukkan semua aktiva finansial yang dapat menjadi substitusi uang. Hal ini

merupakan perwujudan dari semakin berkembang luasnya pelayanan yang diberikan oleh lembaga-lembaga keuangan. Sehubungan dengan itu ada beberapa definisi uang yang masing-masing berbeda sesuai dengan tingkat likuiditasnya yaitu kemampuan uang-uang tersebut untuk dapat segera ditukarkan dengan barang (Priscylia, 2014).

### 2.3.1 Teori Kuantitas Uang

Teori yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan teori kuantitas klasik Fisher membahas mengenai keterkaitan antara jumlah uang yang beredar ( $M$ ) dan total pengeluaran untuk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian ( $P \times Y$ ), dimana  $P$  adalah tingkat harga yang berlaku dan  $Y$  adalah output agregat. Konsep yang menghubungkan antara  $M$  dan  $P \times Y$  disebut perputaran uang (*velocity of money*), yaitu rata-rata jumlah *turnover* yang diperlukan oleh satu mata uang untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. *Velocity* ( $V$ ) merupakan total pengeluaran ( $P \times Y$ ) dibagi dengan jumlah uang ( $M$ ).

$$V = \frac{P \times Y}{M} \quad (2.1)$$

Dengan mengalikan kedua sisi persamaan tersebut dengan  $M$ , maka akan didapat persamaan baru yang disebut *equation of exchange* (persamaan pertukaran) sebagai berikut:

$$M \times V = P \times Y \quad (2.2)$$

Keterangan :

M = Jumlah Uang

V = *Velocity of Money* (Perputaran Uang)

P = Tingkat Harga yang Berlaku

Y = Output Agregat

Persamaan ini menyatakan bahwa jumlah uang dikali dengan perputaran uang dalam satu tahun sama dengan pendapatan nominal. Fisher berpendapat bahwa percepatan ditentukan oleh institusi di dalam perekonomian yang mempengaruhi cara individu tersebut melakukan transaksi. Jika masyarakat menggunakan transaksi non-tunai seperti kartu kredit, kartu debit, maupun *charged card* (*e-money*) untuk melakukan transaksinya, maka penggunaan uang menjadi berkurang ketika melakukan pembelian, sehingga semakin sedikit uang yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan transaksi yang dihasilkan oleh pendapatan nominal sehingga akan mengakibatkan naiknya kecepatan perputaran uang. Sebaliknya, jika masyarakat lebih banyak menggunakan uang tunai, maka lebih banyak uang yang digunakan untuk melakukan transaksi yang dihasilkan oleh jumlah output yang sama, sehingga menyebabkan kecepatan uang beredar akan menurun. Fisher berpendapat bahwa bentuk institusi dan teknologi dari suatu perekonomian hanya akan mempengaruhi kecepatan uang beredar secara lambat sepanjang waktu, sehingga percepatan biasanya konstan dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang ketika percepatan meningkat maka akan menyebabkan kenaikan output (Mishkin, 2015).

### 2.3.2 Teori Permintaan Uang Keynes

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes dalam bukunya yang terkenal di tahun 1936 *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Keynes mengabaikan pandangan klasik mengenai percepatan adalah konstan dan mengembangkan teori permintaan uang yang dia sebut sebagai teori preferensi likuiditas (*Liquidity Preference Theory*). Menurut Keynes, permintaan uang dipengaruhi oleh suku bunga dan percepatan perputaran uang tidak konstan. Ada 3 motif dalam memegang uang menurut Keynes, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi.

#### 1) Motif Transaksi

Keynes menekankan komponen permintaan akan uang ditentukan oleh berapa besarnya tingkat transaksi seseorang. Oleh karena itu, Keynes setuju dengan teori permintaan uang klasik dimana komponen transaksi permintaan uang proporsional terhadap pendapatan. Menurut Keynes (dalam Priscylia, 2014) permintaan uang kas untuk tujuan transaksi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin besar keinginan untuk bertransaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seseorang yang tingkat pendapatannya lebih rendah.

#### 2) Motif Berjaga-jaga

Berbeda dengan pandangan klasik, Keynes menyadari bahwa ada tambahan di luar memegang uang untuk transaksi sekarang, orang memegang uang

sebagai antisipasi terhadap kebutuhan yang tidak terduga. Keynes meyakini bahwa orang memegang uang untuk berjaga-jaga dalam jumlah tertentu terutama ditentukan oleh tingkat transaksi yang akan mereka lakukan dimasa mendatang. Sehingga, Keynes merumuskan bahwa permintaan untuk uang berjaga-jaga proporsional terhadap pendapatan.

### 3) Motif Spekulasi

Menurut Keynes masyarakat menghendaki jumlah uang kas yang melebihi keperluan transaksi karena adanya keinginan untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk uang kas. Uang kas yang disimpan ini berarti berfungsi sebagai *store of value* atau permintaan uang untuk menimbun kekayaan. Permintaan uang untuk spekulasi dipengaruhi oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga semakin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk spekulasi.

## 2.4 Studi Terkait

Studi terkait memuat berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan berbagai macam jenis penelitian ilmiah lainnya mengamati topik yang sesuai dengan penelitian ini yaitu transaksi non tunai. Nirmala & Widodo (2011) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Increasing Use The Card Payment Equipment on The Indonesian Economy*”. Analisis data menggunakan Teknik VECM (*Vector Error Correction Model*) dengan variabel penelitian produk domestik bruto (PDB), tingkat harga, M1, M2, nilai transaksi non tunai, suku bunga BI, *exchange rate*,

tingkat suku bunga internasional, dan tingkat harga internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan tunai menurun, sementara stok uang kartal dan uang giral (M1) dan stok uang beredar M1 serta uang kuasi (M2) juga meningkat. Peningkatan pembayaran non tunai juga menginduksi pertumbuhan PDB dan penurunan harga.

Priscylia (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Pembayaran Non Tunai terhadap Permintaan Uang di Indonesia.” Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan periode pengamatan secara bulanan mulai dari Januari 2007 hingga Desember 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permintaan Uang (M1), tingkat bunga SBI, dan nilai transaksi BI-RTGS dan nilai transaksi Kliring sebagai indikator transaksi non-tunai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SBI berpengaruh terhadap permintaan uang tetapi memiliki hubungan yang negatif, sedangkan transaksi non-tunai juga berpengaruh terhadap permintaan uang dan memiliki hubungan yang positif.

Selanjutnya Kartika & Nugroho (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis on Electronic Money Transactions on Velocity of Money in ASEAN-5 Countries.*” Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan data yang diperoleh dari 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina, dengan periode waktu pengamatan dari tahun 2010 hingga 2014. Dengan variabel penelitian yaitu *e-money*, PDB, M1, kecepatan uang beredar, dengan hasil PDB, M1, dan kecepatan uang beredar berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap transaksi *e-money*.

Saraswati & Mukhlis (2018) melakukan penelitian mengenai “*The Influence of Debit Card, Credit Card, and E-Money Transactions Toward Currency Demand in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode VECM dengan variabel penelitian Uang Kartal, Nilai Transaksi Kartu Debit/ATM, Nilai Transaksi Kartu Kredit, dan Nilai Transaksi *E-Money* dengan periode waktu pengamatan secara bulanan dari Januari 2009 hingga Agustus 2017. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai transaksi kartu debit dalam jangka panjang berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia tetapi memiliki hubungan yang negatif, kemudian nilai transaksi kartu kredit dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap permintaan uang di Indonesia, sementara nilai transaksi *e-money* berpengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.